

LITERATUR REVIEW: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU HAMIL MEMILIH MELAKUKAN PERSALINAN DI FASILITAS KESEHATAN DI INDONESIA

Aulia Zahara*

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Auliazahara050@gmail.com

Susilawati

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Keywords	Abstract
<i>Knowledge, Education; Choice of place of birth; Income Support families</i>	Childbirth is a physiological state experienced by everyone. However, these physiological conditions become pathological when the mother does not know these physiological conditions and helpers or nurses do not understand how physiological delivery should be and how to manage it in such a way as to reduce maternal mortality. The purpose of this study is how the factors that influence pregnant women in giving birth at health facilities and what the opinion of the mother's knowledge about it. By scanning the Google Scholar database for the terms "Knowledge," "Education," and "Selection of delivery site," the literature study research method with a systematic review design based on descriptive analysis, resulted in a literature review journal. The type of data used by the author in this study is secondary data. Several studies yielded positive results for this study, and it is clear that there is a correlation with the knowledge of pregnant women. According to the findings of this study, we received information that there are still many mothers who choose to give birth in a place that is not a puskesmas, namely at home, where deliveries at a puskesmas should be better done in a health facility because they can be handled better and serve patients who are pregnant.

Kata kunci	Abstrak
<i>Pengetahuan;</i> <i>Pendidikan;</i> <i>Pemilihan tempat persalinan;</i> <i>Pendapatan</i> <i>Dukungan keluarga</i>	<p>Melahirkan adalah keadaan fisiologis yang dialami setiap orang. Namun kondisi fisiologis tersebut menjadi patologis ketika ibu tidak mengetahui kondisi fisiologis tersebut dan penolong atau perawat tidak memahami bagaimana seharusnya persalinan secara fisiologis dan bagaimana penatalaksanaannya sedemikian rupa sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana faktor faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan persalinan di fasilitas kesehatan dan bagaimana pendapat dari pengetahuan ibu tentang itu. Dengan memindai database Google Scholar dengan istilah "Pengetahuan," "Pendidikan," dan "Pemilihan tempat persalinan," metode penelitian studi literature dengan rancangan tinjauan sistematik berdasarkan analisis deskriptif, menghasilkan sebuah jurnal literatur review. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Beberapa penelitian menghasilkan hasil positif untuk penelitian ini, dan jelas bahwa ada hubungannya dengan pengetahuan ibu hamil. Menurut temuan penelitian ini Kami mendapatkan informasi bahwa masih banyak ibu yang memilih melahirkan di tempat yang bukan puskesmas, yaitu di rumah, dimana persalinan di puskesmas seharusnya lebih baik dilakukan di tempat fasilitas kesehatan karena dapat ditangani dengan lebih baik dan Melayani pasien yang sedang hamil.</p>

PENDAHULUAN

Melahirkan adalah keadaan fisiologis yang dialami setiap orang. Namun kondisi fisiologis tersebut menjadi patologis ketika ibu tidak mengetahui kondisi fisiologis tersebut dan penolong atau perawat tidak memahami bagaimana seharusnya persalinan secara fisiologis dan bagaimana penatalaksanaannya sedemikian rupa sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu.

Antara lain upaya untuk mengurangi risiko AKI Merekomendasikan kepada publik lebih Aman jika kelahiran didampingi oleh staf Kesehatan yang dilatih dan dilaksanakan dalam hal ini kesehatan penyedia layanan kesehatan yang terlibat langsung ke pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah bidan. (Departemen Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan RI, 2016). bidan adalah stasiun konsol dalam pelayanan persalinan, gizi dan Tips kesehatan

untuk ibu dan anak Deteksi dini masalah penularan terutama di daerah pedesaan. ruang untuk juga menerima tunjangan medis bersalin Salah satunya adalah BPM (Bidan Praktek).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Sumut Tahun 2018, Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Sumut Tahun 2013-2018 menetapkan persalinan di fasilitas kesehatan sebagai indikator intervensi kesehatan ibu. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2018 diketahui bahwa 83,70% persalinan terjadi di fasilitas kesehatan. Upaya lain untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak adalah dengan mendorong tenaga kesehatan terlatih untuk membantu setiap persalinan, terutama dokter kandungan dan kandungan (Sp.OG), dokter umum dan bidan, serta berupaya melakukannya di fasilitas kesehatan. Keberhasilan program ini diukur dengan indikator yang menggambarkan persentase kelahiran di fasilitas kesehatan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016, Pasal 1, yaitu: Sarana kesehatan adalah sarana/atau tempat terselenggaranya kegiatan kesehatan negara, pemerintah daerah/atau masyarakat, baik yang ada maupun tidak. Ini adalah tindakan promotif, preventif, kuratif atau rehabilitatif. Tenaga kesehatan adalah orang yang berdedikasi dalam bidang kesehatan dan memiliki pengetahuan/atau keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan kesehatan. Izin diperlukan untuk kegiatan tertentu.

Pelayanan kesehatan ibu dan anak dikenal dengan tenaga kerja yang beragam yang memberikan pelayanan kebidanan kepada masyarakat. Tenaga kerja ini meliputi tenaga profesional seperti dokter kandungan, dokter umum, bidan, bidan pembantu (PHE), bidan dan dokter kandungan tradisional yang telah melatih tenaga kesehatan yang berkualitas.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2016, cakupan tenaga kesehatan kebidanan (di RS, bangsal bersalin, puskesmas, pustua, dokter) berjumlah 4.433.738 dari 5.007.191 ibu (88,55%) dan 573.453 ibu bersalin di rumah atau di dukun.

Berdasarkan informasi di atas, kami mendapatkan informasi bahwa masih banyak ibu yang memilih melahirkan di tempat yang bukan puskesmas, yaitu di rumah, dimana persalinan di puskesmas seharusnya lebih baik dilakukan di tempat fasilitas kesehatan karena dapat ditangani dengan lebih baik dan Melayani pasien yang sedang hamil.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan ilmiah ini adalah metode penelitian studi literature dengan rancangan tinjauan sistematik berdasarkan analisis deskriptif, yaitu mencari database Google Scholar untuk artikel jurnal dengan kata kunci pengetahuan, pendidikan, dan pemilihan tempat persalinan. Penulis mengumpulkan data dari artikel-artikel penelitian dari jurnal terdahulu, kemudian penulis menganalisis sehingga menghasilkan sebuah jurnal literatur review. Data pilihan penulis untuk penelitian ini adalah data sekunder. Jurnal dengan judul yang relevan mempublikasikan temuan penelitian yang menjadi fokus penelitian ini, dan sampel penelitian adalah jurnal yang telah diterbitkan selama 4 tahun sebelumnya.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan pendidikan menengah lebih cenderung memilih bersalin di puskesmas (85%) dibandingkan yang bersalin di tempat lain (15%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 50% ibu berpendidikan dasar memilih bersalin di puskesmas, hal ini disebabkan peran aktif bidan desa dalam menginformasikan ibu hamil tentang persalinan ke puskesmas.

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dokter kandungan diketahui bahwa mayoritas responden memilih dokter kandungan tradisional sebagai pendampingnya. Ada alasan memilih karena dekat dengan rumah. Pemilihan Dukun didasarkan pada alasan murah dan kualitas pelayanan yang baik. Sedangkan sampel (12,77%) yang memilih bidan sebagai perawat bersalin memiliki alasan dekat dengan rumah dan merasa aman, bahkan (8,51%) memilih bidan karena ingin memiliki banyak pengalaman dan kualitas pelayanan yang baik. Sampel yang memilih dokter (8,51%) memiliki alasan merasa aman didampingi oleh dokter dan memilih dokter sebagai dokter kandungan karena memiliki banyak pengalaman dan kualitas pelayanan yang baik.

Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang memiliki informasi lebih banyak memilih bersalin di puskesmas (88%) dibandingkan di non fasilitas kesehatan (12%). Hasil analisis uji Chi-Square dengan Sig. X 2 Hitung dan It; a atau 0,00 danlt; 0,05 berarti pilihan tempat lahir memiliki hubungan yang informatif.

Informasi mengenai pengetahuan ibu bersalin dapat diperoleh dari informasi media, pengalaman, pengalaman sendiri dan orang lain, kepercayaan, tradisi dan faktor sosial budaya. Beberapa ibu yang tahu betul tetapi tidak memanfaatkan persalinan mengatakan ingin melahirkan di puskesmas atau poskesdes, tetapi keluarga tidak mau membawa ibu ke puskesmas atau faktor keuangan mempengaruhi, sehingga akhirnya memutuskan. Melahirkan, dengan anggapan bahwa persalinan adalah peristiwa alam dan memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya, sehingga tidak mendapat manfaat dari persalinan; fasilitas kesehatan Namun, ketika wanita menjadi lebih kuat dan mandiri, serta pengetahuan ibu tentang risiko dan komplikasi persalinan meningkat, wanita tersebut dapat secara mandiri membuat keputusan yang baik tentang kesehatannya, terutama saat memilih tempat melahirkan.

Menurut Kemenkes RI (2010), ibu yang memiliki informasi tentang kesehatan reproduksi lebih percaya diri, memahami dan Kemampuan untuk membuat keputusan yang baik Untuk diri sendiri dan keluarga Anda, termasuk orang-orang terkasih Dengan pemilihan bidan Hal ini juga didukung oleh penelitian Ninyoman Sasnitiari dkk (2017),

menyatakan bahwa kelas induk Kehamilan adalah cara untuk belajar tentang kesehatan ibu hamil. Wanita hamil selama proses persalinan Mendapatkan informasi yang lebih baik dan Sikap positif untuk mengenali tanda-tanda bahaya Kehamilan.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Parenden Relik Diana (2015), menyatakan bahwa Orang masih memiliki banyak kepercayaan diri Terhadap pendukung kelahiran tradisional karena dukun Dialami selama kehamilan Dan melahirkan. Masyarakat di daerah terpencil/sulit Percaya bahwa tenaga kesehatan sangat dibutuhkan Jika timbul komplikasi. Saat melahirkan Aman, dukun akan melakukannya. 15 Makalah Penelitian Handayan Bagi Nopenanu (2014), nilai kepercayaan dan Penerapan ritual adat masih kuat dan Masih banyak dilakukan masyarakat Peran dukun masih diperlukan.

Pengaruh Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan

Berdasarkan hasil uji statistik, disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antar level Pelatihan dengan pilihan lokasi pengiriman. Pendidikan juga merupakan prasyarat Pencapaian tanpa syarat dari tujuan pembangunan manusia, Sekaligus merupakan tujuan pembangunan Sarana pembangunan nasional. Pendidikan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator, salah satunya adalah rata-rata lama sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Virna Auliaasih, (2011) yang mengaku Tingkat pendidikan dan Mengubah pilihan lokasi pengiriman. Masalah ini Juga sesuai dengan penelitian saya Rusnawati (2012), menurut yang ada Pengaruh tingkat pendidikan pada pilihan Tempat pengiriman.

Sebagian besar responden (kasus) berpendidikan Rendah dan itu mempengaruhi informasi dan Sikap mereka terhadap pilihan lokasi Angkatan kerja Dengan demikian, Tergugat bersama-sama Tingkat pendidikan yang lebih rendah lebih mungkin Pilih tempat lahir di rumah Responden berpendidikan tinggi Memilih tempat persalinan di puskesmas. Anda harus mendapatkan pendidikan Informasi seperti isu-isu pendukung Kesehatan sehingga meningkat Kesehatan dan kualitas hidup. Semakin tinggi Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh Akses informasi dan pemahaman Masalah yang mempengaruhi Perilaku, khususnya perilaku kesehatan. Memahami persalinan, resiko/komplikasi persalinan, kemudahan pengobatan Wasiat dokter memotivasi dan mengarahkan ibu Melahirkan di puskesmas dengan petugas Kesehatan yang kompeten dan didukung Perangkat media yang lebih baik dengan tujuan Menjaga kesehatan ibu dan janin yang dikandung oleh ibu.

Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Memilih Tempat Persalinan

Sikap ibu terhadap pemilihan penolong persalinan yang telah didiskusikan sebelumnya menunjukkan bahwa 50,7% bersikap buruk dan 49,3% bersikap baik. Hal ini menunjukkan bahwa ibu tidak menyukai penolong persalinan yang tidak dilatih oleh

dukun, sehingga besar kemungkinan ibu akan memilih dukun sebagai penolong persalinannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juliwanto (2009) yang menunjukkan adanya asosiasi Terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara sikap ibu dan penilaian bidan. 5.111 artinya penolong persalinan memilih dukun bayi 5 Kali memiliki sikap yang kurang menyenangkan dari ibu lahir dengan sikap reseptif. Namun, hasil regresi logistik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan alat bantu persalinan. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Parenden Relik Diana (2015), menyatakan bahwa Orang masih memiliki banyak kepercayaan diri Terhadap pendukung kelahiran tradisional karena dukun Dialami selama kehamilan Dan melahirkan. Masyarakat di daerah terpencil/sulit Percaya bahwa tenaga kesehatan sangat dibutuhkan Jika timbul komplikasi. Saat melahirkan Aman, dukun akan melakukannya. 15 Makalah Penelitian Handayan Bagi Nopenanu (2014), nilai kepercayaan adalah dan Penerapan ritual adat masih kuat dan Masih banyak dilakukan masyarakat Peran dukun masih diperlukan.

Keterjangkauan masyarakat mencakup jarak Pelayanan kesehatan mempengaruhi pilihan Pelayanan kesehatan Selain itu, ada jarak Komponen lain yang memungkinkan seseorang Menggunakan jasa medis. Keterjangkauan didasarkan pada jarak yang dirasakan dan Apakah ada mobil atau tidak. Ketersediaan dan Aksesibilitas titik layanan, akses Pelayanan kesehatan dan pelayanan transportasi Merupakan pusat perhatian keluarga Ketika Anda membuat keputusan untuk menemukan tempat Kesehatan.

KESIMPULAN

Kami mendapatkan informasi bahwa masih banyak ibu yang memilih melahirkan di tempat yang bukan puskesmas, yaitu di rumah, dimana persalinan di puskesmas seharusnya lebih baik dilakukan di tempat fasilitas kesehatan karena dapat ditangani dengan lebih baik dan Melayani pasien yang sedang hamil.

Informasi mengenai pengetahuan ibu bersalin dapat diperoleh dari informasi media, pengalaman, pengalaman sendiri dan orang lain, kepercayaan, tradisi dan faktor sosial budaya. Beberapa ibu yang tahu betul tetapi tidak memanfaatkan persalinan mengatakan ingin melahirkan di puskesmas atau poskesdes, tetapi keluarga tidak mau membawa ibu ke puskesmas atau faktor keuangan mempengaruhi ibu memilih bersalin di fasilitas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, H. Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 9(1), 55-63.
- Harahap, N. R., Armah, N., Sipayung, N. A., & Syari, M. (2021). Faktor Yang Memengaruhi Ibu Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Di Desa Aek Badak Jae. *Journal of Midwifery Senior*, 5(1), 37-46.

-
- Hidayati, T., & Safitri, M. U. (2018). Hubungan pengetahuan tentang P4K (Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi) dengan pemilihan penolong persalinan. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 6-6.
- Neti, D. F., Waris, L., & Yulianto, A. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Memilih Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Malakopa Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 153-162.
- Oktaviani, P. O. P., & Mardiani, N. (2020). Dukungan Keluarga dan Persepsi Ibu terhadap Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 2(1), 111-117.
- Raehan, R., & Irfan, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sendana I. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 2(1), 46-51.
- Rusdiyanti, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Dalam Memilih Tempat Persalinan. *Healthy-Mu Journal*, 1(2), 69-73.
- Situmorang, T. R. R., Nababan, D., Sipayung, R., Silitonga, E. M., & Brahmana, N. E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ibu Bersalin Dalam Memilih Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasudutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2)..